

---

# Perancangan Buku Bimbingan Ibadah Haji Bagi Calon Jamaah Haji

Thalhah Syahidulhaq Robbani<sup>1</sup>, Taufiq Wahab<sup>2</sup>

<sup>1</sup>School of Creative Industries, Telkom University, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>School of Creative Industries, Telkom University, Bandung, Indonesia

thalhah.crdv@gmail.com (Thalhah Syahidulhaq Robbani), taufiq@tcis.telkomuniversity.ac.id (Taufiq Wahab)

---

**Abstrak** Sebagai salah satu rukun islam, ibadah haji menjadi ibadah yang sangat mulia dan agung karena wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, baik secara finansial, fisik maupun mental selama sekali dalam seumur hidup. Di Indonesia, ibadah haji diatur dalam Undang-undang yang di dalamnya terdapat pula tentang pelaksanaan edukasi tentang panduan pelaksanaan haji yang biasa disebut dengan manasik haji. Edukasi tentang panduan pelaksanaan ibadah haji ini sangat penting untuk diketahui oleh setiap calon jamaah haji agar pelaksanaan haji yang dilakukan tidak menyimpang dan keliru, karena dari banyaknya jamaah haji yang berangkat, terdapat jamaah yang berumur diatas 51 tahun yang notabene telah mengalami penurunan fungsi kognitif, sensorik, dan kemampuan lainnya. Disisi lain, kurangnya pemahaman tentang tata cara, aturan serta informasi pelaksanaan ibadah haji yang dimiliki oleh calon jamaah haji menjadi salah satu permasalahan dalam pelaksanaan ibadah haji saat ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, perancangan ini menggunakan pendekatan desain komunikasi visual yang akan menyajikan panduan ibadah haji dalam bentuk buku bimbingan yang berisi tentang manasik haji secara lengkap dan dilengkapi dengan elemen-elemen visual yang jelas serta mudah dipahami. Sehingga, calon jamaah haji nantinya dapat mengerti dan memahami manasik haji dengan baik.

**Kata Kunci** Haji, manasik, buku bimbingan

---

**Abstract** As one of the pillars of islam, the pilgrimage to be a glorious and great worship because it must be implemented by every muslim who is able, both financially , physical or mental for once in a lifetime. In Indonesia, the pilgrimage arranged in the Law which is also on the implementation of education about the pilgrimage guide commonly called the hajj manasik. Education about the pilgrimage guide is very important to known by each candidate pilgrims so that the pilgrimage is not deviated and mistaken, because of the many pilgrims who departing, there are pilgrims was above 51 years who notabene has decrease cognitive function, sensory , and other capabilities. On the other side, lack of understanding about the procedures, rules and information on the implementation of the pilgrimage owned by the pilgrims be one of the problems in hajj currently. By using a qualitative method in this research, this design used visual communication design to presenting the guide the pilgrimage in book form guidance book containing about complete ritual hajj and equipped with visual elements that are clear and comprehensible. Thus, the pilgrims will be able to well understand the hajj manasik.

**Keyword** Hajj, manasik, guidebook

---

## 1. Pendahuluan

Ibadah haji merupakan ibadah yang disakralkan dalam agama islam, tidak semua umat islam memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji. Khusus di Indonesia, ibadah haji diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji sehingga penyelenggaraan ibadah haji saat ini memiliki regulasi yang telah diatur oleh pemerintah secara detail mulai dari pendaftaran, ongkos naik haji (ONH), visa, persiapan keberangkatan, akomodasi, segala urusan selama di tanah suci hingga kepulangan ke tanah air. Termasuk juga di dalamnya terdapat edukasi atau pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji yang biasa disebut dengan manasik haji, karena dalam melaksanakan ibadah haji setiap jamaah harus mampu memahami aturan-aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dengan baik agar ibadah haji yang dilaksanakannya sempurna dan tidak membayar dam atau kompensasi karena kelalaian ataupun pelanggaran terhadap tata cara tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini, ibadah haji merupakan ibadah yang hanya sekali dalam setahun dilaksanakan dan belum tentu semua orang dapat melaksanakannya, sehingga dibutuhkan sebuah bimbingan ibadah untuk memberikan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji kepada masyarakat yang akan melaksanakannya.

Pada tahun 2013, sebanyak 168.800 jamaah diberangkatkan ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji, jamaah-jamaah ini sebelumnya telah dibekali dengan pelatihan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji selama beberapa bulan yang dilakukan oleh Kementerian Agama (Kemenag) atau biro-biro perjalanan yang memberikan jasa penyelenggaraan ibadah haji/umroh (KBIH). Namun, 55% dari total 168.800 jamaah yang berangkat ke tanah suci, merupakan masyarakat yang berumur di atas 51 tahun yang pada usia ini individu telah mengalami penurunan kemampuan kognitif, fungsi sistem sensorik, memori, dan belajar serta kemampuan menerima (Maryam 2008). Hal ini dibuktikan oleh Ustad Yogi Sugiari yang merupakan salah satu pembimbing ibadah haji di PERCIK Tours Bandung, beliau menuturkan bahwa jamaah haji yang berada di usia lanjut sangat sulit untuk menyerap materi pembelajaran manasik ibadah haji karena hal-hal tersebut di atas, sehingga jamaah-jamaah tersebut tidak dapat melaksanakan ibadah haji secara maksimal karena kurangnya pemahaman mereka terhadap manasik haji. Selain itu, hal tersebut menjadikan pembimbing ibadah haji harus bekerja lebih ekstra untuk mengajarkan serta mengingatkan kembali tentang hal-hal dan aturan ibadah haji ketika pelaksanaan haji sedang berlangsung di tanah suci. Fenomena ini menjadi satu hal yang perlu diperhatikan pada setiap musim haji yang akan datang dikarenakan antrian keberangkatan haji yang ada sekarang mengharuskan para calon jamaah haji untuk menunggu bertahun-tahun agar dapat berangkat, sehingga ketika tiba waktunya untuk berangkat, umur yang dimiliki oleh jamaah sudah memasuki masa tua atau lanjut usia. Hal ini perlu menjadi perhatian terutama dalam perihal penyelenggaraan manasik haji. Efektivitas akan perangkat-perangkat pembelajaran manasik haji yang dimiliki oleh Kemenag dan KBIH harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang ada agar proses keberlangsungan ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tuntunan syariat islam. Dalam Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji 2013 yang diterbitkan oleh Kemenag, Kemenag meminta untuk bimbingan ibadah haji kedepannya agar melakukan upaya-upaya pengembangan bimbingan ibadah haji yang salah satunya adalah disediakan buku paket bimbingan manasik haji (manasik ibadah, perjalanan, ziarah, kesehatan, hak dan kewajiban, kondisi sosial Arab Saudi dan akhlakkul karimah) serta penambahan buku manasik praktis (bergambar) untuk jamaah haji.

Dengan adanya buku bimbingan yang tepat dan efektif, ke depannya pengajaran dan pembelajaran tentang manasik haji akan menjadi lebih optimal sehingga jamaah akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tentang tata cara serta aturan dalam pelaksanaan ibadah haji. Desain komunikasi visual menjadi sebuah perantara yang baik dalam hal ini untuk memberikan perangkat-perangkat manasik yang dibutuhkan. Pengemasan konten manasik haji menggunakan elemen-elemen grafis dalam desain komunikasi visual akan membantu menjelaskan berbagai macam pelajaran di dalam manasik haji. Hal ini akan menjadikan manasik haji menjadi lebih komunikatif dan praktis sehingga jamaah akan lebih mudah dalam memahaminya serta akan mampu memberikan kemudahan-kemudahan selama pelaksanaan ibadah haji di tanah suci nantinya.

## 2. Dasar Teori/Metodologi/Perancangan

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Komunikasi

Pada hakikatnya, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan atau pikiran dari komunikator kepada komunikan. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain lain. Komunikasi juga merupakan sarana untuk membagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang sehingga menjadikan manusia dapat berinteraksi dan bertukar informasi satu dengan yang lainnya dengan mudah.

Komunikasi (*communication*) berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama yang memiliki makna *sama makna*.

Komunikasi merupakan proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dan lingkungan mereka (West dan Turner 2008). Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* menunjukkan tentang paradigmanya bahwa terdapat beberapa unsur komunikasi ditinjau dari komponennya :

- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Media
- d. Komunikan
- e. Efek

Komunikasi memiliki beberapa unsur sifat seperti tatap muka, bermedia, verbal melalui lisan dan tulisan serta nonverbal yang melalui *gesture* badan ataupun gambar. Secara fungsi, komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Carl I. Hovland bahkan mendefinisikan secara khusus *komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain*.

#### 2.1.2 Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media Pembelajaran, menurut Kemp & Dayton (1985:28), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan
2. Menyajikan informasi
3. Memberi instruksi

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1986).

Sudjana & Rivai (1992: 2) mengemukakan tentang media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

### 2.1.3 Unsur Desain Komunikasi Visual

- Garis

Garis dapat dimaknakan secara sederhana sebagai jejak sesuatu dari suatu benda. Wujud garis sangat bervariasi dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dan citra yang diinginkan. Garis lurus mempunyai kesan kaku dan formal. Garis lengkung memiliki kesan lembut dan luwes. Garis zigzag terkesan keras dan dinamis. Garis tak beraturan mempunyai kesan fleksibel dan tidak formal.

- Bidang

Bentuk apa pun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut bidang. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (segiempat, segitiga, lingkaran, elips, dan sebagainya) dan bentuk-bentuk yang tidak beraturan. Bidang-bidang geometris mempunyai kesan formal. Sedangkan bidang-bidang non-geometris mempunyai kesan santai, dinamis, dan tidak formal.

- Warna

Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat menarik perhatian pembaca dengan mudah. Penggunaan warna yang tepat dapat membantu menciptakan *mood* dan membuat teks lebih berbicara. Sebaliknya, penggunaan warna yang kurang tepat dapat merusak citra, mengurangi nilai keterbacaan, dan bahkan dapat menghilangkan gairah baca.

- Gelap-terang

Menyusun unsur visual secara gelap-terang dapat menciptakan kemudahan baca. Kontras *value* dalam desain komunikasi visual dapat digunakan untuk menonjolkan pesan atau informasi, sekaligus menciptakan citra. Penggunaan warna-warna yang kurang kontras dapat menciptakan kesan damai, kalem, statis, dan tenang. Sedangkan warna-warna kontras memberikan kesan riang, enerjik, dinamis, dramatis dan bergairah.

- Tekstur

Tekstur adalah halus-kasurnya suatu permukaan pada benda. Dalam desain grafis, tekstur dapat bersifat nyata dan dapat pula tidak nyata (tekstur semu).

Dalam konteks desain komunikasi visual tekstur lebih cenderung pada tekstur semu, yaitu kesan visual dari suatu bidang. Tekstur sering digunakan untuk mengatur keseimbangan dan kontras.

## 2.2 Metodologi

### 2.2.1 Sumber Data Primer

- Observasi

Merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan penulis terhadap objek yang menjadi tujuan perancangan ini.

- Wawancara

Proses mencari informasi kepada narasumber yang dilakukan dengan cara tatap muka ataupun melakukan dialog tidak langsung melalui perantara yang akan memberikan pernyataan dan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

### 2.2.2 Sumber Data Sekunder

- Studi Pustaka

Melakukan pencarian informasi melalui berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel dan internet yang bertujuan untuk menemukan informasi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ada

### 2.3 Perancangan

Pada tampilan media utama , telah dirancang sedemikian rupa dengan pendekatan-pendekatan yang telah dipilih untuk menghasilkan tampilan buku yang nyaman ketika dibaca. Terutama ketika dibaca berulang-berulang.

Tampilan buku panduan ini terlihat di dominasi oleh penyajian konten dalam bentuk infografis yang sederhana agar dapat memberikan informasi dengan jelas dan mudah kepada para pembaca. Penyusunan materi secara bertahap pada setiap bagiannya disusun secara kronologi sehingga para pembaca dapat dengan mudah mempelajari dan menggunakan buku ini nantinya.



Gambar 1: Tampilan Karya (Sumber: Thalhhah Syahidulhaq Robbani, 2017)

Mengambil judul “Panduan Menunaikan Ibadah Haji”, buku ini berisi pesan utama tentang panduan-panduan ibadah haji yang telah dikemas dengan baik sesuai dengan tuntunan haji yang sama seperti Rasulullah ﷺ lakukan. Sehingga media buku ini mampu memberikan materi panduan ibadah haji secara jelas dan mudah bagi calon jamaah haji serta mampu menjadi buku pembelajaran tentang pelaksanaan ibadah haji.



Gambar 2: Media Pendukung

(Sumber: Thalbah Syahidulhaq Robbani, 2017)

### 3. Pembahasan

#### 3.2 Segmentasi

##### a. Demografis

|                     |  |
|---------------------|--|
| Usia                | : 40-60 tahun ke atas                  |
| Jenis Kelamin       | : Laki-laki dan perempuan              |
| Pendidikan Terakhir | : SD-SMA                               |
| Pekerjaan           | : Karyawan swasta dan ibu rumah tangga |

##### b. Psikografis

- Menginginkan hal-hal yang praktis dan mudah
- Cukup sulit dalam mengolah dan memahami informasi yang baru
- Pasif

##### c. Geografis

Secara umum adalah seluruh kota di Indonesia, namun secara khusus adalah di kota Bandung.

##### d. Perilaku Pengguna

- Belum memiliki pemahaman tentang aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah haji
- Tipe *Follower*, mengikuti suatu hal yang ramai biasa dilakukan

#### 3.3 Konsep Perancangan

Pendekatan secara desain komunikasi visual yang menggunakan elemen-elemen visual sebagai unsur-unsur di dalam buku tersebut menjadi bagian dari konsep kreatif pada perancangan ini. Elemen-elemen visual baik ilustrasi, warna dan lain sebagainya akan menjadi hal yang diprioritaskan dalam perancangan ini. Penggunaan elemen-elemen visual yang diterapkan dengan benar dan sesuai kaidah seperti penggambaran materi melalui ilustrasi maupun info-grafis akan memberikan pengaruh dalam penyajian materi manasik yang dipelajari, sehingga menjadikan materi manasik atau panduan ibadah haji lebih mudah untuk dipahami oleh calon jamaah haji.

Berkaitan dengan kebutuhan informasi seputar pelaksanaan ibadah haji, penulis juga menyiapkan media pendukung berupa buku saku yang akan berisi tentang hal-hal seputar ibadah haji non-manasik seperti keadaan cuaca di kota-kota yang akan dikunjungi, jadwal shalat, hal-hal yang berkaitan dengan penerbangan serta hotel, dan lain sebagainya.

Konten di dalam buku panduan ini disusun secara kronologi atau *step-by-step* mulai dari persiapan ibadah hingga kegiatan saat ibadah berlangsung. Sehingga, calon jamaah haji nantinya lebih mudah memahami setiap tahap-tahap dalam pelaksanaan ibadah haji.



## Gambar 3: Perancangan

(Sumber: Thalhah Syahidulhaq Robbani, 2017)

**4. Kesimpulan**

Dalam setiap ibadah, yang terpenting salah satunya adalah memahami dasar ilmunya secara jelas agar ibadah yang kita lakukan tidak menyimpang dan sesuai dengan tuntunan yang Rasulullah ﷺ berikan. Jika sebuah amal ibadah tidak didasari ilmu yang jelas akan menjadikan pelakunya menuai banyak *mudharat* disbanding dengan manfaatnya. Termasuk dalam ibadah haji. Haji merupakan ibadah memiliki banyak ketentuan yang musti dipahami oleh setiap orang baik yang akan segera berangkat menunaikan ibadah haji, maupun yang baru memiliki niat untuk melaksanakannya.

Dengan telah selesai dirancangnya buku panduan ibadah haji ini diharapkan mampu membantu para calon jamaah haji khususnya dalam memahami setiap aspek, ketentuan dan tahapan-tahapan dalam ibadah haji nantinya dan juga mampu menjadi sebuah buku pembelajaran bagi masyarakat yang masih belum diberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji.

Kedepannya perancangan ini dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih informatif lagi dalam menyampaikan tata cara pelaksanaan ibadah haji.

**Daftar Pustaka**

- Aam Amiruddin, dkk. 2014. *Panduan Praktis Ibadah Umrah dan Haji*. Bandung: PT. Percikan Iman Tours & Travel.
- Akbar, Teuku Mhd. Ali. 2016. *Prosedur Pemberian Izin Travel Ibadah Haji Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anonim. 2016. *Info Tips - Tahallul, Memotong Rambut Saat Beribadah Umrah dan Haji*. Juli. Diakses Juli 7, 2017. <http://jumrah.com/Magz/2016-07/artikel/infotips/Tahallul,%20Memotong%20Rambut%20Saat%20Beribadah%20Umrah%20dan%20Haji.html>.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desain, Teori. 3. *Jenis dan Karakter Huruf dalam Tipografi*. 2016 Juni. Diakses Maret 29, 2017. <http://teoridesain.com/2016/06/jenis-dan-karakter-huruf-dalam-tipografi.html>.
- . 2016. *Penjelasan Tata Letak (Layout)*. 14 Mei. Diakses April 03, 2017. <http://teoridesain.com/2016/05/penjelasan-tata-letak-layout.html>.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Laksana, Muhibudin Wijaya. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansoor, Alvanov Zpalanzani, wawancara oleh Thalhah Syahidulhaq Robbani. 2017. *Persiapan Ibadah Haji (27 Maret)*.
- Maryam, Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Negeri, Kementerian Luar. t.thn. *PROFIL NEGARA KERAJAAN ARAB SAUDI*. Diakses Juni 01, 2017. <http://www.kemlu.go.id/riyadh/id/Pages/Arab-Saudi.aspx>.
- Nugroho, Widyo, dan H. Muchtar. 2006. "Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Penyelenggaraan Manasik Haji." *Proceedings. National Seminar on Knowledge Management*. Bandung: Universitas Widyatama.
- R.I, Kementerian Agama. 2013. *LAPORAN EVALUASI PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 1434H/2013M*. Jakarta: Kemenag R.I.
- Sugiar, Yogi P., wawancara oleh Thalhah Syahidulhaq Robbani. 2017. *Pelaksanaan Manasik Ibadah Haji (24 January)*.
- Sugiyantoro, Abu Sulaiman Aris. 2010. *Beberapa Kesalahan Saat Melaksanakan Ibadah Haji*. 20 Oktober. Diakses Maret 03, 2017. <https://almanhaj.or.id/2869-beberapa-kesalahan-saat-melaksanakan-ibadah-haji.html>.

- 
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *DESAIN KOMUNIKASI VISUAL - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tours, Percik. 2014. *Panduan Perjalanan Ibadah Pecik Tours*. Bandung: PT. PERCIKAN IMAN TOURS & TRAVEL.
- Tours, PERCIK. t.thn. *Profil PERCIK Tours | PERCIK Tours*. Diakses 03 24, 2017.  
<http://www.percikanimantours.co.id/profil>.
- TRAVEL, PT. PERCIKAN IMAN TOURS &. 2016. *Manasik Haji Terpadu*. Bandung, 15 Juli.
- UMRAH, DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN. 2014. *TUNTUNAN MANASIK HAJI DAN UMRAH*. Jakarta: Kementerian Agama R.I.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

